

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan program pendidikan nasional menjadi wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang akan memiliki kecerdasan dan persiapan yang baik dalam mencapai taraf kehidupan yang sejahtera. Hal ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Sesuai dengan sebagian uraian pembukaan UUD 1945 pada alinea ke 4 untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Maknanya pendidikan itu adalah hak mutlak bagi setiap warga negara untuk menempuh pendidikan agar nantinya dapat mencapai kehidupan yang sejahtera dan menjadi upaya dalam pengembangan sumber daya manusia yang cerdas dan siap menghadapi persaingan di era kemajuan IPTEK.

Keberhasilan dari proses pendidikan akan menentukan kualitas dari peserta didik, yang dapat dicapai dengan memenuhi aspek-aspek penting, salah satunya yaitu sarana dan prasana sekolah yang memadai. Sarana dan prasarana ini dapat berupa fasilitas yang tersedia di sekolah. Sarana pendidikan adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung

¹ UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1

pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja pendidikan.² Sarana prasarana perlu dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, maka sekolah harus mempunyai sistem manajemen sarana prasarana yang baik dan memiliki tanggung jawab/kemampuan dalam mengelola sarana prasarana. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal membutuhkan dukungan agar kebutuhan sarana prasarana pendidikan dapat terpenuhi.

Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah memadai atau tidaknya itu tergantung pada ketersediaan dana yang dimiliki sekolah, maka dari itu sekolah memerlukan manajemen keuangan yang baik agar sarana dan prasarana tersebut dapat terpenuhi. Manajemen keuangan pendidikan adalah aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konsep manajemen keuangan pendidikan setidaknya ada tiga pernyataan yang terkait didalamnya. Seperti dikemukakan oleh Thomas John yaitu bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga pendidikan, dari mana sumbernya, dan untuk apa dibelanjakan serta siapa yang membelanjakan. Manajemen memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pengawasan (evaluasi), ketiga tahapan tadi apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan (*budgeting*), tahap pelaksanaan (*accounting*) dan tahap pengawasan (*auditing*).³

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

³ Thomas H. Jones, *Introduction to School Finance: Technique and Social Policy* (Cambridge: Ballinger Publishing Co, 1985).

Namun seringkali masih banyak ditemui dalam pendidikan di Indonesia, terdapat berita di televisi, koran atau media sosial dimana kondisi sekolah mengalami masalah ketimpangan sarana dan prasarana pendidikan yang sering kali disebabkan oleh manajemen keuangan yang buruk. Ketidakmerataan ini jelas terlihat diantara sekolah daerah perkotaan dan perdesaan, dimana sekolah-sekolah di kota umumnya memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah di daerah terpencil.⁴ Terbatasnya fasilitas sekolah juga dapat disebabkan oleh terbatasnya dana pendidikan yang diberikan dari pemerintah, juga adanya penyelewengan dana dan pengelolaan keuangan yang tidak transparan yang sering kali menghambat pembangunan infrastruktur pendidikan. Sedangkan pendidikan yang berkualitas pastilah membutuhkan dana atau modal yang besar, karena dana pendidikan adalah salah satu faktor yang cukup memberikan pengaruh akan mutu pendidikan.

Mengelola keuangan pendidikan menjadi hal yang sangat penting keberadaanya, karena jika tidak dikelola dengan baik, maka pendanaan bisa menyimpang dari apa yang telah ditetapkan dalam kebijakan pembiayaan pendidikan.⁵ Rofiq menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan tidak terlepas dari adanya uang, uang merupakan sumber daya yang terbatas dan juga langka, dan harus dikelola dengan hati-hati dan efektif juga efisien supaya benar-benar mampu membantu tercapainya dari tujuan pendidikan.⁶ Oleh karena itu,

⁴ Suci Amalia, "Kesenjangan Fasilitas Untuk Pendidikan," *Kompasiana*, 2022, <https://www.kompasiana.com/suciamalia0179/62bbaf990d8230497f3d4972/kesenjangan-fasilitas-untuk-pendidikan>.

⁵ Silvia Marlina dan Juaidi, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Piladang, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2021).

⁶ Arwildayanto, Warni Tune Sumar, dan Nina Lamatenggo, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2017).

memahami dan mengelola keuangan pendidikan dengan baik menjadi langkah penting dalam menjaga dan meningkatkan standar pendidikan.

Pemenuhan sarana dan prasarana merupakan upaya dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh adanya berbagai sarana dan prasarana yang memadai dan memiliki mutu kualitas yang baik. Dengan begitu, pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan daya saing sekolah serta meningkatkan prestasi para peserta didik baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap juga dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas, termotivasi, dan siap menghadapi tantangan global.

Seperti halnya dengan yang terdapat di SMK Negeri 1 Plosoklaten. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sekolah ini termasuk sekolah menengah kejuruan yang sudah mendapat predikat sebagai SMK Pusat Keunggulan di kab. Kediri sejak tahun 2021, dimana program SMK Pusat Keunggulan merupakan program dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang bertujuan untuk mengembangkan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, serta dunia kerja.⁷ Sekolah kejuruan ini berfokus dalam bidang Agribisnis dan Agroteknologi yang memiliki 6 jurusan dengan 4 jurusan berbasis pertanian dan 2 jurusan

⁷ Stephanie W., “SMK Pusat Keunggulan Tingkatkan Relevansi Pendidikan Dengan Dunia Industri,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2024, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/03/smk-pusat-keunggulan-tingkatkan-relevansi-pendidikan-dengan-dunia-industri>.

pendukung, diantaranya yaitu: jurusan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, jurusan agribisnis ternak, jurusan agribisnis perikanan, agroteknologi pengolahan hasil pertanian, broadcasting dan perfilman, serta teknik otomotif.

Sekolah ini juga telah mendapatkan beberapa penghargaan yang diantaranya yaitu: mendapatkan lisensi lembaga sertifikasi profesi (LSP) pada tahun 2021, mendapatkan predikat sebagai SMK *center of excellent* (CoE) pada tahun 2020, dan mendapat juara favorit kategori kewirausahaan pada BKK award tingkat provinsi tahun 2021, serta berbagai prestasi lainnya yang diraih oleh para peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik. Berbagai penghargaan dan prestasi tersebut dapat diraih salah satunya berkat adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

SMKN 1 Plosoklaten memiliki luas lahan 10 hektar dengan dilengkapi berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang baik serta memadai di setiap jurusannya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMKN ini diantaranya yaitu terdapat beberapa laboratorium, berbagai lahan praktek di setiap jurusannya, serta berbagai alat dan mesin praktek yang lengkap juga canggih, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

Beberapa sarana prasarana yang ada di SMKN 1 Plosoklaten diantaranya adalah: ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang pertemuan, perpustakaan, ruang BK dan BKK, lab komputer, lab agen hayati, lab teknologi benih, lab kultur

jaringan, lab alsinta, lab pertenakan, lab perikanan, lab pengolahan hasil, lab otomotif, serta kantin dan koperasi sekolah.

Berbagai sarana dan prasarana tersebut dapat terpenuhi berkat adanya strategi dan keunggulan manajemen keuangan sekolah yang terorganisir dengan baik serta didukung oleh kerja sama antar tenaga kependidikan yang berkompeten. Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara sekolah, strategi utama yang diterapkan adalah menentukan skala prioritas dengan mendahulukan kebutuhan yang bersifat urgent. Pada tahap perencanaan, masing-masing kepala program dan wakil kepala sekolah melaporkan kebutuhan dengan membentuk rapat tim fungsionaris untuk kemudian disusun dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam proses penganggaran tersebut sekolah secara selektif mengutamakan program atau kebutuhan yang paling mendesak. Khususnya yang berkaitan langsung dengan kepentingan siswa, dengan tetap menyesuaikan pada petunjuk juknis dan prosedur yang ditetapkan pemerintahan.⁸

Selain itu, keunggulan manajemen keuangan sekolah juga didukung oleh jumlah peserta didik yang relatif besar, yakni 1900 siswa, yang berdampak pada besarnya sumber dana yang diperoleh sekolah. Hal ini memberikan fleksibilitas lebih dalam pengelolaan dan pengalokasian anggaran dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Dengan demikian, seluruh proses keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Manajemen keuangan yang baik tidak hanya mampu

⁸ Wawancara dengan Nan Setiti, S.Pd. selaku Bendahara SMKN 1 Plosoklaten, 11 Maret 2026

menjaga kestabilan keuangan, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang.

Dengan pengelolaan keuangan yang terencana, terarah, dan akuntabel, sekolah mampu menyediakan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, ruang kelas yang layak, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya. Hal tersebut juga mencerminkan komitmen sekolah dalam mengelola dana secara transparan untuk kepentingan seluruh pihak, termasuk siswa, guru, dan masyarakat sekitar.

Dari paparan persoalan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait manajemen keuangan sekolah yang menjadi faktor dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan untuk membantu keberhasilan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan tercapainya tujuan Pendidikan. Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Plosoklaten.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Plosoklaten?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Plosoklaten?
3. Bagaimana evaluasi manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Plosoklaten?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana perencanaan manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Plosoklaten.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Plosoklaten.
3. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana evaluasi manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan SMK Negeri 1 Plosoklaten.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil jika dapat memberikan kebaikan dan dampak positif di dunia pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoris
 - a. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi mahasiswa manajemen pendidikan, khususnya mengenai manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.
 - b. Memperkuat penelitian yang sebelumnya sudah ada dan menjadi acuan untuk memperkuat ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu manajemen pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah/Kepala Sekolah/Bendahara Sekolah/Waka Sarana Prasarana

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manajemen keuangan bagi lembaga pendidikan terutama bagi SMK Negeri 1 Plosoklaten. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membuat suatu kebijakan untuk mengelola sekolah dan dana pendidikan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan melalui manajemen keuangan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai informasi guna memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 di jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Wasil Kediri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Sebagai media penambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti sajikan dalam proposal ini yang di dalamnya relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga terdapat kemiripan juga perbedaan.

Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk menunjukkan keautentikan penelitian dan kedudukan penelitian ini diantara hasil-hasil penelitian terdahulu, guna menghindari plagiarisme maka peneliti akan mencantumkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang menurut peneliti relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Kolifatul Azizah, dengan judul “Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di MAN 1 Kota Kediri pada tahun 2024, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT di MAN 1 Kota Kediri.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui obserbasi, wawancara, serta dokumentasi. Informan atau narasumber dalam penulisan penelitian ilmiah ini adalah Kepala Madrasah, Bendahara, Waka Sarpras dan Komite Sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan (1) Perencanaan dilakukan dengan analisis sumber dana, perencanaan anggaran, perencanaan pengelolaan DIPA Satker. (2) Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan di MAN 1 Kota Kediri terdiri dari kegiatan penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dilakukan untuk

⁹ Kolifatul Azizah, “Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di MAN 1 Kota Kediri”, (Skripsi IAIN Kediri, 2024).

kegiatan transaksi menggunakan aplikasi sakta. Pengeluaran digunakan untuk belanja operasional, pemeliharaan, belanja modal, dan kegiatan transaksi terhadap pengembangan sarana dan prasarana berbasis ICT. (3) Evaluasi dengan melalui pemantauan, pemeriksaan, dan pelaporan pertanggungjawaban. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi obyek penelitian. Penelitian tersebut lebih mengarah ke pengembangan sarana prasarana yang berbasis ICT di sekolah MAN, sedangkan penelitian ini mengarah dalam pemenuhan sarana prasarana di SMK yang menjurus di bidang Agribisnis dan Agroteknologi.

2. Nazilatul Imansari, dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Swasta (Studi kasus di MTs SA Jabal Nuur Desa Duwet, Wates, Kediri) pada tahun 2020.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terfokus pada perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan Manajemen pembiayaan. Hasil yang diperoleh yaitu: (1) perencanaan anggaran dengan membuat RKAM pada awal tahun ajaran baru. (2) pengelolaan yang disesuaikan dengan RKAM yang sudah dibuat selama 1 tahun. (3) pengawasan anggaran dilakukan oleh Kemenag dan Komite sekolah. Perbedaan penelitian terletak pada metode serta objek penelitian. Peneliti tersebut menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Lokasi obyek penelitian tersebut di sekolah swasta tingkat MTs, sedangkan penelitian ini di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri.

¹⁰ Nazilatul Imansari, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Swasta (Studi kasus di MTs SA Jabal Nuur Desa Duwet, Wates, Kediri)”, (Skripsi IAIN Kediri, 2020).

3. Frisca Ayu Alvina, dengan judul “Implementasi Manajemen Keuangan dalam Optimalisasi Sarana dan Prasarana di SMAN 3 Kota Kediri” pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan keuangan diajukan setiap awal november dengan pembuatan RKAS, yang dibentuk oleh kepala sekolah, seluruh waka, seluruh bendahara dan kepala TU. (2) pelaksanaan mekanisme penyaluran dana terbagi menjadi 2 tahap untuk dana BOS dan 3 tahap untuk dana BPOPP. (3) proses evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan dilakukan dengan mensinkronasi data kegiatan pengeluaran.¹¹ Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian tersebut lebih meneliti tentang optimalisasi sarana prasarana yang sudah tersedia dan lebih menekankan pada pemeliharaan dan pemanfaatan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pengelolaan keuangan dalam upaya pemenuhan sarana prasarana.
4. Rita Pusvitasari dan Muhammad Sukur, dengan judul “Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana pendidikan (Studi kasus di SD muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)” pada tahun 2020, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan, sekretaris, dan bendahara. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan interview, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa;

¹¹ Frisca Ayu Alvina, “Implementasi Manajemen Keuangan dalam Optimalisasi Sarana dan Prasarana di SMAN 3 Kota Kediri”, (Skripsi IAIN Kediri, 2024).

manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Krian dilakukan melalui perencanaan anggaran (*budgeting*) sekolah, penyerapan anggaran sekolah, pembukuan (*accounting*) keuangan sekolah, pertanggungjawaban (*akuntabilitas*) keuangan sekolah. Penelitian ini berimplikasi melalui pelibatan stakeholders, guna mengevaluasi, menganalisis mengawasi dan memenuhi berbagai kebutuhan sekolah.¹² Perbedaan penelitian terletak pada tahapan pengelolaan manajemen keuangan. Penelitian tersebut meneliti mengenai proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, sampai dengan pengawasan menggunakan studi kasus. Sedangkan penelitian ini meneliti mengenai proses dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi.

5. Prita Indriawati dan Ririn Suyanti, dengan judul “Analisis Manajemen Keuangan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)” pada tahun 2022, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang keuangan, bendahara sekolah, dan komite. Temuan penelitian memaparkan bahwa sumber utama keuangan sekolah berasal dari dana BOS. Proses perencanaan dalam rapat penyusunan RKAS dan RAB. Faktor pendukung yaitu besarnya dukungan dewan guru dan kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan, sedangkan faktor penghambat masih kurangnya dana BOS dan dana komite sekolah yang diberikan sehingga tidak sesuai rencana terhadap

¹² Rita Pusvitasari dan Mukhamad Sukur, “Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo),” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 95–98 (2020): 94–106, <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>.

realisasinya.¹³ Perbedaan penelitian terletak pada fokus tahapan pengelolaan. Penelitian tersebut lebih berfokus dalam proses manajemen keuangan di SMK dalam tahap perencanaan, sedangkan penelitian ini berfokus baik tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

F. Definisi Istilah

Definisi konsep dapat diartikan sebagai definisi singkat yang membentuk dasar dari analisis dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Definisi konsep dalam sebuah penelitian adalah langkah awal yang sangat penting dalam merancang studi. Konsep-konsep ini adalah ide, abstraksi, atau variabel yang menjadi fokus penelitian.

Untuk mempermudah pembaca dan menghindari salah penafsiran dalam proposal yang berjudul “Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Plosoklaten”. Beberapa penjabaran makna sebagai berikut:

1. Manajemen Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan sekolah merupakan proses pengelolaan dana pendidikan yang meliputi kegiatan memperoleh, menggunakan, serta mempertanggungjawabkan dana untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Menurut Thomas H. Jones, manajemen keuangan pendidikan berkaitan dengan bagaimana dana diperoleh, dari mana sumbernya, untuk apa dana tersebut digunakan, serta siapa yang mengelolanya dalam lembaga pendidikan. Dalam prakteknya, pengelolaan ini mencakup sumber pendapatan, penyusunan anggaran, pengelolaan pengeluaran, hingga

¹³ Ririn Suyanti dan Prita Indriawati, “Analisis Manajemen Keuangan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),” *ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik* 1, no. 12 (2022).

pelaporan keuangan guna memastikan kebutuhan operasional sekolah terpenuhi secara berkelanjutan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Thomas H. Jones, secara umum manajemen keuangan pendidikan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*), dan pengawasan/evaluasi (*auditing*). Ketiga tahapan ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif.¹⁴

2. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Ibrahim Bafadal, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses penyediaan fasilitas yang mencakup segala bentuk alat, perlengkapan, dan infrastruktur pendukung untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa dan guru.¹⁵

Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu proses perencanaan, pengadaan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana (alat, peralatan, dan perlengkapan) serta prasarana (fasilitas fisik) yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan. Proses ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang memadai, berkualitas, dan sesuai dengan standar pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien serta untuk menjamin ketersediaan dan optimalisasi fasilitas demi tercapainya tujuan pendidikan.

¹⁴ M.Si Drs. Abu bakar, M. Pd dan Dra. Taufani, *Manajemen Pendidikan*, 7th ed. (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).